

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir terjadi perubahan pola yang signifikan bagi badan usaha dalam menjalankan usahanya, jika dahulu perusahaan-perusahaan saling bersaing untuk mendapatkan profit yang sebesar-besarnya tanpa memperdulikan dampak dari lingkungan dan sosial yang dihasilkan, namun kini perusahaan-perusahaan tidak hanya memikirkan aspek ekonomi berupa keuntungan saja, perusahaan-perusahaan mulai memikirkan tentang dampak lingkungan dan sosial yang dihasilkan oleh usahanya. Mulai muncul kesadaran bahwasanya jika perusahaan yang berfokus pada kelanjutan keuangan saja, maka tidak akan menjamin perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan. Perusahaan-perusahaan pun mulai memikirkan solusi dan aksi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, misalnya adanya kegiatan perusahaan yang lebih berfokus kepada lingkungan, sosial, budaya, dan hal-hal keberlanjutan lainnya. Pandangan ini pun kemudian dikenal dengan nama *Triple Bottom Line*. Khalili (2011) mengatakan bahwa keberlanjutan adalah sebuah tuntutan ekonomi pada lingkungan dan sumber daya alam di atas manusia dan perdagangan, keberlanjutan dapat dilaksanakan tanpa mengurangi kemampuan lingkungan di masa yang akan datang.

Bentuk tindakan dalam pandangan triple bottom line ini berupa bentuk peduli dari perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, yang akan berdampak pada masa depan perusahaan itu juga, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Triple Bottom Line* dikenal dengan tiga pilar dasar yaitu *planet*, *people*, dan *profit*. Konsep *planet* dapat diartikan sebagai bentuk kepedulian manusia terhadap bumi dan lingkungan, konsep *people* dapat diartikan sebagai kepedulian perusahaan terhadap sumber daya manusia, dan konsep *profit* dapat diartikan dengan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh

profit. Inti dari konsep ini adalah perusahaan melakukan proses pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan saat ini namun berusaha dengan optimal agar tidak mengesampingkan kebutuhan untuk generasi masa mendatang.

Salah satu aspek dalam *Triple Bottom Line* adalah planet, konsep ini dapat diartikan sebagai bentuk kepedulian manusia terhadap bumi dan lingkungan, pemahaman inilah yang menjadi dasar bagi perusahaan untuk melakukan kinerja-kinerja lingkungan dalam kegiatan keberlanjutan suatu perusahaan. Menurut Sudjoko (2011) masalah lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasi perusahaan berupa perusakan lingkungan dari perusahaan seperti yang bergerak di bidang pertambangan, mendorong munculnya praktik akuntansi lingkungan sebagai alat pertanggungjawaban atau akuntabilitas publik atas usaha yang dilakukan perusahaan. Kewajiban perusahaan untuk melakukan Corporate Social and Environmental Responsibilities (CSER) diatur dalam UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, kinerja lingkungan juga dapat diartikan sebagai kinerja perusahaan turut berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan.

Perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang penting dalam mendukung perekonomian negara, perusahaan sektor pertambangan adalah suatu badan usaha yang melakukan kegiatan eksplorasi dan produksi bahan tambang seperti emas, timah, tembaga, nikel, dan lain sebagainya. Perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan merupakan perusahaan yang dominan berkecimpung di lingkungan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tidak mengherankan jika banyak sekali dampak-dampak negatif bagi lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaan pada sektor pertambangan ketika menjalankan kegiatan operasionalnya, hal ini lah yang mendorong tumbuh dan berkembangnya stigma-stigma negatif dari masyarakat umum kepada perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan bahwasanya perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan ini memiliki peran dalam merusak lingkungan sekitar. Maka dari itu penting bagi perusahaan sektor

pertambangan untuk melaporkan kinerja lingkungannya kepada seluruh *stakeholder*, selain sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan, kinerja lingkungan juga dapat membangun kepercayaan dan citra yang positif dari masyarakat kepada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan sektor pertambangan pun dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan kepercayaan dan dukungan penuh dari para masyarakat.

Namun seperti yang sama-sama kita ketahui bahwa sejak tahun 2019, dunia mulai dilanda wabah yang berupa pandemi virus yang mampu untuk melemahkan dan menghancurkan seluruh sektor perekonomian dan adanya regulasi pembatasan kegiatan. Jika dipandang dari sudut negatif, pandemi COVID-19 ini sangat memberikan dampak buruk bagi masyarakat Indonesia, salah satu contoh adalah hancurnya perekonomian dan usaha masyarakat akibat adanya berbagai macam peraturan-peraturan yang sifatnya sangat membatasi, namun setiap sudut pandang yang negatif pasti memiliki sudut pandang yang positif juga, tidak dapat dipungkiri bahwasanya COVID-19 ini sendiri memberikan beberapa dampak yang positif bagi lingkungan. Contohnya adalah sejak diberlakukannya aturan pembatasan sosial sehingga banyak kegiatan operasional yang juga dibatasi menyebabkan berkurangnya tingkat polusi udara yang mengakibatkan kualitas udara menjadi lebih baik dan alam menjadi lebih asri, dan berkurangnya emisi karbon dioksida (CO₂).

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa COVID-19 memberikan dampak positif terhadap lingkungan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Rume & Islam (2020) yang meneliti dampak lingkungan dari pandemi COVID-19 dan potensi strategi keberlanjutan, penelitian ini dilakukan dengan cara meninjau literatur ilmiah yang tersedia, dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa situasi pandemi secara signifikan meningkatkan kualitas udara di berbagai kota di seluruh dunia, mengurangi emisi GRK, mengurangi polusi air dan kebisingan, dan mengurangi tekanan pada tujuan wisata, yang dapat membantu pemulihan sistem ekologi.

Analisis kinerja lingkungan sebelum dan masa pandemi COVID-19 perlu dilakukan untuk mengetahui kontribusi dan performa perusahaan sektor pertambangan yang dipilih dalam melaksanakan kinerja lingkungan selama masa pandemi COVID-19, perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan dipilih dengan alasan bahwa perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan merupakan perusahaan yang paling dominan berkecimpung di lingkungan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan memiliki stigma-stigma negatif dari masyarakat umum bahwa perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan ini memiliki peran dalam merusak lingkungan sekitar, sehingga sangat penting untuk mengetahui kinerja lingkungan dari perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kondisi pandemi memengaruhi kinerja lingkungan secara positif ataupun negatif.

Penelitian ini menggunakan PT Pertamina, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Aneka Tambang Tbk, dengan pertimbangan karena banyaknya perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan di Indonesia maka penelitian ini memilih tiga perusahaan yang dapat dijadikan representatif, dan ketiga perusahaan tersebut merupakan tiga perusahaan sektor pertambangan yang besar yang secara umum dikenal oleh masyarakat secara luas sehingga akan lebih menarik minat masyarakat secara luas untuk mengetahui bagaimana performa kinerja lingkungannya, selain itu ketiga perusahaan ini juga telah merilis laporan keberlanjutan tahun 2018, 2019 dan 2020, dan ketiga perusahaan ini juga sudah menyusun laporan keberlanjutan dengan standar yang sama yaitu standar GRI.

Penelitian ini menggunakan periode 2018-2020 dikarenakan untuk menilai trend kinerja lingkungan secara lebih jelas lagi dari perusahaan yang diteliti, apakah performa kinerja lingkungan meningkat ataupun menurun disebabkan oleh faktor keberhasilan program keberlanjutan, atau dipengaruhi oleh kondisi pandemi COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: bagaimana kinerja lingkungan sebelum dan masa pandemi COVID-19 pada PT Pertamina, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Aneka Tambang Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja lingkungan sebelum dan masa pandemi COVID-19 pada PT Pertamina, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Aneka Tambang Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, diharapkan dengan penelitian ini, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan ataupun bahan evaluasi dalam melakukan penyusunan laporan keberlanjutan untuk kedepannya.
2. Bagi Investor, diharapkan penelitian ini dapat membantu investor dalam menilai usaha keberlanjutan perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat keputusan dalam berinvestasi.
3. Bagi Penulis, berguna sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan meraih gelar sarjana, serta sebagai sarana dalam penerapan ilmu yang telah didapatkan sebelumnya dalam bidang akuntansi keberlanjutan.
4. Bagi Pembaca, diharapkan dapat menjadi sumber ilmu, dan referensi bacaan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan judul dan topik ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara berurutan. Pada bab pertama menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua menguraikan tentang literatur yang digunakan sebagai landasan teori penelitian ini, dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini. Bab ketiga menjelaskan mengenai gambaran perencanaan dan metodologi penelitian dalam melakukan penelitian, bersamaan dengan penjelasan mengenai jenis penelitian, sumber data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya bab keempat menjelaskan gambaran umum objek penelitian dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Terakhir pada bab kelima dipaparkan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, batasan penelitian, keterbatasan dalam penelitian ini, dan saran kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini.

